

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan kultural yang beragam. Untaian indah kultur, etnis, suku, dan agama menghiasi bumi nusantara ini. Setiap kultur, etnis, suku dan agama memiliki ekspresi dan cara pengungkapan masing-masing. Salah satu ekspresi itu tercermin pada olahraga tradisional yang hidup dan berkembang subur pada setiap daerah. Olahraga tradisional adalah permainan-permainan rakyat yang hidup dalam suatu masyarakat yang telah mengakar, tumbuh dan berkembang secara turun-temurun diwariskan dari generasi ke generasi.

Olahraga tradisional aset budaya bangsa yang memiliki unsur olah fisik tradisional. Permainan rakyat berkembang cukup lama ini perlu dilestarikan karena selain sebagai olahraga hiburan, kesenangan, dan kebutuhan interaksi sosial, olahraga ini juga mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya. Menurut Mahendra, (dalam Suprayitno, 2014: 9) olahraga tradisional adalah bentuk kegiatan olahraga yang berkembang di masyarakat, pada perkembangan selanjutnya olahraga tradisional sering dijadikan sebagai jenis permainan yang memakai ciri kedaerahan asli serta disesuaikan dengan tradisi budaya setempat.

Olahraga tradisional di Indonesia jumlahnya sangat banyak bahkan bisa mencapai ribuan macam jenis olahraga tradisional. Namun olahraga tradisional tersebut kini semakin terkikis keberadaannya sedikit demi sedikit khususnya di kota-kota mungkin untuk anak-anak sekarang ini banyak yang tidak mengenal

permainan tradisional yang ada padahal permainan tradisional adalah permainan warisan nenek moyang rakyat Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki permainan tradisional, permainan tradisional tiap daerah biasanya tidak sama tidak seperti permainan jaman modern sekarang ini, seperti permainan teknologi yang rata-rata memiliki kesamaan seperti permainan (game) yang ada di computer maupun handphone. Sulit diingkari bahwa permainan anak-anak tradisional di Indonesia tampaknya menghadapi masa depan yang tidak begitu cerah. Kecenderungan yang tampak adalah bahwa berbagai bentuk permainan kini tidak dikenal oleh banyak anak-anak, karena sudah sangat jarang dimainkan. Hanya beberapa permainan tertentu yang masih banyak dimainkan (Sukirman Dharmamulya, dkk 2008:206).

Menguatnya arus globalisasi di Indonesia yang membawa pola kehidupan dan hiburan baru, mau tidak mau memberikan dampak tertentu terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia, termasuk di dalamnya berbagai ragam kegiatan olahraga tradisional. Situasi semacam ini bagi sementara kalangan membuat berbagai jenis olahraga tradisional sebagai aset budaya semakin terasa perlu diperhatikan kehadirannya. Selain itu olahraga tradisional ini juga dianggap sebagai salah satu unsur kebudayaan yang memberi ciri tertentu pada suatu kebudayaan. Oleh karena itu olahraga tradisional juga dapat dianggap sebagai aset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaannya dan identitasnya di tengah kumpulan masyarakat lain.

Dewasa ini sudah sangat jarang dijumpai lagi kegiatan atau festival olahraga tradisional yang dipertontonkan kepada masyarakat di perkampungan maupun

perkotaan, hal tersebut yang membuat generasi muda sekarang lupa atau bahkan tidak mengenal olahraga tradisional. Dikutip dari Harian Nasional bahwa “Olahraga tradisional ini lama kelamaan akan punah dan sekitar 72% anak-anak saat ini menjadi ketergantungan terhadap peranti elektronik praktis atau gawai (gadget) sehingga mereka sekarang lebih banyak meninggalkan olahraga tradisional yang mempunyai beragam filosofi”.

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan di Agrowisata Villa Bukit Hambalang, dimana dalam sebuah agrowisata belum terdapat tempat pelestarian budaya khususnya pelestarian olahraga tradisional yang seharusnya ada sebagai bentuk rasa ingin menjaga dan mengangkat kebudayaan nusantara agar tidak tertelan oleh zaman.

Dalam upaya melestarian olahraga tradisional dan melihat situasi kondisi olahraga tradisional sekarang yang hampir mengalami kepunahan dikalangan masyarakat maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik “Pelestarian Olahraga Tradisional Melalui Festival Olahraga Di Bukit Hambalang”. Dimana nanti peneliti membuat sebuah festival olahraga tradisional yang bertujuan untuk melestarikan dan mengenalkan kembali olahraga tradisional ke khalayak masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah penelitian ini adalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Jarang diadakannya festival olahraga tradisional pada masa sekaramgini.

2. Arus globalisasi yang meningkat membuat olahraga tradisional mengalami kepunahan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang peneliti identifikasi di atas, maka peneliti hanya akan memilih salah satu masalah sebagai fokus penelitian ini yaitu Pelestarian Olahraga Tradisional Melalui Sebuah Festival Olahraga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa kegiatan ataupun festival olahraga tradisional menjadi tersingkirkan, padahal olahraga tradisional mencirikan nilai-nilai luhur dan jati diri bangsa atau masyarakat itu sendiri ?
2. Apakah arus globalisasi dimasyarakat yang meningkat harus meninggalkan warisan leluhur kita yaitu olahraga tradisional ?
3. Apakah dengan melakukan festival olahraga tradisional ini efektif untuk melestarikan dan mengenalkan kembali olahraga tradisional ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu

pengetahuan baik dalam literatur ilmiah maupun wawasan umum bagi masyarakat terutama bagi mahasiswa olahraga rekreasi mengenai pelestarian olahraga tradisional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi masalah secara nyata serta diharapkan memberikan manfaat bagi kalayak masyarakat tentang olahraga tradisional.

